
**Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Total Aktiva, dan Leverage
Terhadap Profitabilitas
(Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2018-2022)**

**Kurniawati¹ , Zarah Pupitaningtyas² , Ika Sisbintari³ 
Nurul Wahyuni⁴ **

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember

⁴ Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Lambung Mangkurat

Abstract

This research aims to determine the effect of sales growth, total asset turnover, and leverage on profitability in food and beverage companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2018-2022. The total population is 38 companies with a sample of 21 companies using the purposive sampling method. The analysis technique used was multiple linear regression analysis. The hypothesis test used was the t test and F test. The results obtained are that partially sales growth have a significant effect on profitability, total asset turnover did not have a significant effect on profitability, and leverage have a significant negative effect on profitability. Simultaneously sales growth, total asset turnover, and leverage have a significant effect on profitability.

Keywords: Sales Growth, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Return On Asset.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, total aset turnover, dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Jumlah populasi sebanyak 38 perusahaan dengan sampel sebanyak 21 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t dan uji F. Hasil yang diperoleh adalah secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, total aset turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, pertumbuhan penjualan, perputaran total aset, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Total Aktiva, Debt To Equity Ratio, Return On Asset

[©] 200910202028@mail.unej.ac.id

1. PENDAHULUAN

Perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi produk akhir yang dapat dibeli oleh publik atau konsumen dikenal sebagai perusahaan manufaktur. Ada tiga sektor industri yang termasuk ke dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, diantaranya adalah sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sub sektor dari sektor industri barang konsumsi.

Berdasarkan gambar perkembangan PDB beberapa perusahaan pada industri barang konsumsi mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020, perusahaan makanan dan minuman serta perusahaan pengolahan tembakau mengalami penurunan yang sangat signifikan hingga mencapai angka 1,58% dan -5,78% sedangkan industri kimia, farmasi dan obat tradisional mengalami kenaikan. Tahun 2021 menjadi tahun perbaikan bagi industri barang konsumsi terutama perusahaan subsektor makanan dan minuman, terbukti dengan terjadinya peningkatan grafik PDB hingga berada pada angka 2,54% dan dilanjutkan dengan kenaikan pada tahun 2022 hingga berada pada angka 4,90%. Meskipun belum terlalu signifikan, namun kenaikan yang dialami perusahaan subsektor makanan dan minuman menunjukkan bahwa subsektor tersebut mampu bertahan dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia meskipun dalam masa pandemi covid-19.

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang sama, yaitu mendapatkan laba yang maksimal untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas pada penelitian ini diprosikan dengan rasio *return on asset* (ROA). ROA adalah sebuah rasio keuangan yang penting bagi perusahaan karena memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi ROA, diantaranya pertumbuhan penjualan, perputaran total aktiva dan leverage.

Penelitian terdahulu yang meneliti terkait pengaruh pertumbuhan penjualan, perputaran total aktiva, dan leverage terhadap profitabilitas masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kembali topik tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Total Aktiva, dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (dalam [Anggara dkk. 2019](#)) berpendapat bahwa metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berbasis *positivisme* yang bertujuan untuk mempelajari populasi dan sampel tertentu.

Populasi dan sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018- 2022 yang berjumlah 38 perusahaan. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022 dan perusahaan yang terdaftar di BEI maksimal pada tahun 2018.

Berdasarkan kriteria tersebut, didapatkan jumlah sampel perusahaan sebanyak 21 perusahaan sehingga jumlah sampel keseluruhan pada penelitian ini sebanyak 105 sampel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	105	- 0,12	0,61	0,09	0,11
SG	105	- 0,85	1,25	0,07	0,22
TATO	105	0,04	3,58	1,06	0,60
DER	105	- 2,13	17,04	1,07	2,07
Valid N (Listwise)	105				

Sumber : data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dijelaskan bahwa :

- Variabel pertumbuhan penjualan (X1) memiliki nilai minimum sebesar -0,85 dan nilai maksimum sebesar 1,25. Nilai rata-rata pada sales growth sebesar 0,07 dan standar deviasi sebesar 0,22. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan pada perusahaan relatif kecil karena mendekati nilai minimum. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan pada sampel bersifat heterogen.
- Variabel perputaran total aktiva (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,04 dan nilai maksimum sebesar 3,58. Nilai rata-rata pada TATO sebesar 1,06 dan standar deviasi sebesar 0,60. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat TATO pada perusahaan relatif kecil melihat dekatnya nilai rata-rata dengan nilai minimum. Nilai standar deviasi yang lebih rendah daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa data pada TATO memiliki sebaran data yang sempit, hal ini menunjukkan bahwa tingkat TATO pada sampel bersifat homogen.
- Variabel *debt to equity ratio* (X3) memiliki nilai minimum sebesar -2,13 dan nilai maksimum sebesar 17,04. Nilai rata-rata pada DER sebesar 1,07 dan nilai standar deviasi sebesar 2,07. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat DER pada perusahaan relatif kecil karena mendekati nilai minimum. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai DER pada sampel yang digunakan bersifat heterogen.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan pada variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji *Kolmogorov Smirnov* yang memiliki dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi >0.05 maka disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikansi <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak berdistribusi normal

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Keterangan
		Unstandardized Residual	
N		105	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	0,10806165	
Most Extreme Differences	Absolute	0,156	Data tidak berdistribusi normal
	Positive	0,156	
	Negative	-0,128	
Test Statistic		0,156	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,000	

Sumber : data diolah peneliti, 2024

Hasil uji normalitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas atau signifikansi sebesar 0.000 yang mana lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini belum berdistribusi normal. Untuk mengatasi hal tersebut, usaha yang dapat dilakukan untuk menormalkan distribusi dari data pada penelitian ini yaitu melakukan eliminasi data dengan mendeteksi adanya data outlier.

Tabel 3. Hasil Uji One Sample Kolmogorov Smirnov Test (setelah outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Keterangan
		Unstandardized Residual	
N		90	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	0,05773182	
Most Extreme Differences	Absolute	0,088	Data berdistribusi normal
	Positive	0,088	
	Negative	-0,071	
Test Statistic		0,088	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,081	

Sumber : data diolah peneliti, 2024

Hasil uji normalitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas atau signifikansi sebesar 0.081 yang mana lebih besar daripada tingkat signifikansi 0.05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data pada model regresi berdistribusi normal.

2. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Adapun hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
SG	0,999	1,001	Tidak terjadi multikolinieritas
TATO	0,974	1,026	Tidak terjadi multikolinieritas
DER	0,975	1,026	Tidak terjadi multikolinieritas

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah peneliti, 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel pertumbuhan penjualan sebesar 1.001, variabel perputaran total aktiva sebesar 1.026, dan variabel debt to equity ratio sebesar 1.026 yang mana nilainya kurang dari 10. Nilai Tolerance dari variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0.999, variabel perputaran total aktiva sebesar 0.974, dan variabel debt to equity ratio sebesar 0.975. Nilai VIF dari masing- masing variabel kurang dari 10 dan nilai Tolerance dari masing-masing variabel lebih besar dari 0.1 sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji heteroskedastisitas

Cara untuk pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Glejser.

Tabel 5. Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Keterangan
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	0,062	0,012		5,096	0,000
SG	-0,025	0,030	-0,087	-0,828	0,410 Tidak terjadi masalah
TATO	-0,011	0,009	-0,133	-1,246	0,216 heteroskedastisitas
DER	-0,010	0,007	-0,160	-1,495	0,139

a. Dependent Variable: ABSRESID

Sumber : data diolah peneliti, 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel independen lebih dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah *heteroskedastisitas* pada model regresi penelitian ini.

4. Uji autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Keterangan
1		,536 ^a	0,287	0,262	0,05873	0,928 Terjadi autokorelasi

a. Predictors: (Constant), DER, SG, TATO
b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah peneliti, 2024

Nilai dari hasil uji durbin watson yaitu 0.888 yang mana lebih kecil daripada nilai dL sebesar 1.5899 sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi pada model regresi. Untuk mengatasi masalah autokorelasi pada model regresi, perlu dilakukan metode penyembuhan menggunakan uji *Cochrane Orcutt*.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Metode Cochrane Orcutt

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Keterangan
1	,432 ^a	0,187	0,158	0,04809	1,679	Tidak terjadi autokorelasi

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1
b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : data diolah peneliti, 2024

Hasil uji *autokorelasi* setelah menggunakan metode *Cochrane Orcutt* mendapatkan nilai d sebesar 1.679, nilai dU sebesar 1.7264 dan nilai 4- dU sebesar 2.2736. berdasarkan nilai tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *durbin-watson* (d) sebesar 1.679 berada diantara 1.7295 dan 2.2736, sehingga $dU < d < 4- dU$ yang mana dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi *autokorelasi* pada model regresi ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta	t		
1 (Constant)	0,094	0,018		5,271	0,000	
SG	0,148	0,044	0,307	3,366	0,001	Signifikan
TATO	0,005	0,013	0,037	0,397	0,693	Tidak signifikan
DER	-0,045	0,010	-0,430	-4,662	0,000	Signifikan

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui koefisien regresi sehingga membentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,094 + 0,148X_1 + 0,005X_2 - 0,045X_3 + e$$

Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- Konstanta pada persamaan di atas memiliki nilai sebesar 0,094, hal tersebut menunjukkan jika pertumbuhan penjualan, perputaran total aktiva, dan *leverage* memiliki nilai nol, maka nilai konstanta variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) sebesar 0,094.
- Koefisien regresi pertumbuhan penjualan sebesar 0.148, hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel pertumbuhan penjualan maka akan meningkatkan variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0.148.

- c) Koefisien regresi perputaran total aktiva sebesar 0.005, hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel perputaran total aktiva maka akan meningkatkan variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0.005.
- d) Koefisien regresi *leverage* sebesar -0.045, hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 variabel *leverage* maka akan menurunkan nilai variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0.045.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t statistik)

Tabel 9. Hasil Uji t Statistik

Model	t Tabel	t	Sig.	Keterangan
1 (Constant)		5,271	0,000	
SG	1,98793	3,366	0,001	Berpengaruh
TATO	1,98793	0,397	0,693	Tidak Berpengaruh
DER	1,98793	-4,662	0,000	Berpengaruh

Sumber : data diolah peneliti, 2024

a. Pengujian hipotesis pertama

Tabel 9 menunjukkan hasil analisis variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai t hitung yang lebih besar daripada t tabel ($3,366 > 1,98793$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan ($0,001 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang mengindikasikan variabel pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

b. Pengujian hipotesis kedua

Tabel 9 menunjukkan hasil analisis variabel perputaran total aktiva memiliki nilai t hitung yang lebih kecil daripada t tabel ($0,397 < 1,98793$) dan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan ($0,693 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak dan H0 diterima yang mengindikasikan variabel perputaran total aktiva secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

c. Pengujian hipotesis ketiga

Tabel 9 menunjukkan hasil analisis variabel leverage memiliki nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($-4,662 < -1,98793$) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang mengindikasikan variabel leverage secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

2. Uji simultan (Uji F)

Tabel 10. Hasil uji F

ANOVA ^a				
Model	F Tabel	F	Sig.	Keterangan
1 Regression	2,71	11,551	,000 ^b	Berpengaruh

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), DER, SG, TATO

Sumber : data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000 dan nilai F hitung sebesar 11,551. Pengambilan keputusan berdasarkan pada tingkat signifikansi 5% atau 0.05 yaitu nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel} = 11,551 > 2,71$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan, perputaran total aktiva, dan leverage berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 11. Koefisien determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,536 ^a	0,287	0,262	0,05873
a. Predictors: (Constant), DER, SG, TATO				

Sumber : data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diinterpretasikan bahwa nilai R Square pada penelitian ini adalah 0,262 atau 26,2% yang berarti pengaruh variabel pertumbuhan penjualan, perputaran total aktiva, dan leverage terhadap variabel profitabilitas yang diprosikan dengan return on assets sebesar 26,2% sedangkan sisanya yaitu 73,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Hasil uji parsial menjelaskan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan return on asset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) merupakan perusahaan yang memiliki pergerakan pertumbuhan penjualan yang sejalan dengan profitabilitas selama periode penelitian. Pada tahun 2021, perusahaan berhasil meningkatkan penjualan bersih sebesar 10,9%, yaitu dari Rp5.967.362.000.000 di tahun 2020 menjadi Rp6.616.642.000.000 di tahun 2021, dan mencatat kenaikan laba tahun berjalan sebesar 15,3% yaitu dari Rp1.109.666.000.000 di tahun 2020 menjadi Rp1.276.793.000.000 di tahun 2021. Beberapa kebijakan diterapkan oleh perusahaan dalam rangka meningkatkan profitabilitas dan bertahan dalam menghadapi pandemi covid-19 yang masih terjadi. Kebijakan tersebut diantaranya: (1) Perluasan jaringan distribusi dan jangkauan pemasaran terus ditingkatkan, baik melalui toko tradisional, toko ritel modern, maupun melalui pedagang grosir, dan tidak hanya dilakukan di Pulau Jawa tapi juga di pulau-pulau besar dan wilayah lainnya di seluruh Indonesia. (2) Konsisten melakukan penelitian pasar untuk dapat mengetahui dan agar dapat menyediakan produk-produk berkualitas tinggi yang disukai oleh konsumen. (3) Dalam rangka mempertahankan kontinuitas produksi yang terus meningkat seiring dengan permintaan pasar, perusahaan terus melakukan kerjasama yang baik dengan para petani dan peternak lokal, serta para pemasok, agar dapat memastikan ketersediaan dan kesinambungan

pasokan bahan baku domestik dengan kualitas yang baik. (4) Proses produksi dilakukan secara terotomatisasi yang meminimalisir campur tangan manusia, dan pengendalian mutu dilakukan dengan sangat ketat di seluruh tahap produksi, mulai dari penerimaan bahan baku, proses pengolahan, sampai ke gudang penyimpanan barang jadi. Dengan beberapa kebijakan tersebut, terbukti bahwa perusahaan berhasil meningkatkan penjualan yang juga berdampak terhadap kenaikan profitabilitas perusahaan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian [Fransisca & Widjaja \(2019\)](#) dan [Sukadana & Triaryati \(2018\)](#) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan market share dan akan berpengaruh terhadap peningkatan penjualan perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Hal tersebut membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan (Pagano dan Schivardi dalam [Sukadana & Triaryati, 2018](#)).

Pengaruh Perputaran Total Aktiva Terhadap Profitabilitas

Perputaran total aktiva digunakan untuk menggambarkan seberapa efektif dan efisien suatu perusahaan menggunakan semua asetnya dan seberapa cepat perputarannya dalam memperoleh pendapatan. Hasil uji parsial pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa variabel perputaran total aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan return on asset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Artinya setiap kenaikan yang dialami perputaran total aktiva belum mampu membuat kenaikan pada profitabilitas perusahaan.

PT. Mayora Indah Tbk. (MYOR) merupakan salah satu perusahaan yang memiliki pergerakan TATO yang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pada tahun 2020, perusahaan mengalami penurunan TATO sebesar 8% dikarenakan penurunan pendapatan sedangkan aktiva yang dimiliki semakin bertambah. Pada tahun tersebut, perusahaan mencatat penjualan sebesar Rp24.476.953.742.651 atau turun 2% daripada tahun 2019, hal itu terjadi karena pandemi covid-19 di Indonesia. Strategi yang diterapkan perusahaan untuk meminimalisir turunnya pendapatan yang sangat signifikan yaitu dengan melahirkan strategi penjualan baru yang lebih sesuai dengan perubahan kegiatan dan perilaku yang terjadi di masyarakat. Perusahaan tidak berhenti berinovasi dan berhasil memperkenalkan beberapa varian produk baru sebagai hasil dari inovasi divisi research and development, diantaranya Malkist Tiramisu, Roma wafer Wafello, Energen Kurma, Torabika Gilus dan lainnya yang relevan dengan selera konsumen. Disamping itu, Perusahaan membuat berbagai variasi kemasan yang bisa dipilih sesuai dengan kebutuhan konsumen. Sementara untuk penjualan ekspor, Perusahaan melakukan pelebaran dan pendalaman terhadap wilayah yang dijadikan target penyebaran hasil produksi perusahaan, dengan demikian nilai penjualan ekspor selama tahun 2020 dapat dicatat pada angka Rp. 10.11 triliun. Meskipun perputaran total aktiva pada perusahaan mengalami penurunan, namun profitabilitas yang diperoleh perusahaan tidak mengalami perubahan yang signifikan. ROA yang tercatat pada tahun 2019 yaitu sebesar 11% dan pada tahun berikutnya juga masih memiliki angka yang sama. Hal tersebut membuktikan bahwa penurunan TATO pada perusahaan belum memiliki dampak yang signifikan terhadap kenaikan profitabilitas pada perusahaan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Agustina & Heliiana \(2023\)](#) dan [Lestari, dkk. \(2024\)](#) yang menyatakan bahwa perputaran total aktiva tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut menjelaskan bahwa peningkatan

perputaran total aktiva belum dapat mempengaruhi tingginya profitabilitas suatu perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Hasil uji parsial pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa DER memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Semakin banyak perusahaan menggunakan utang dalam kegiatan pendanaan perusahaan maka profitabilitas yang didapatkan juga akan menurun.

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) merupakan salah satu sampel perusahaan yang memiliki pergerakan DER yang selalu meningkat pada saat periode penelitian, meskipun pada tahun 2021-2022 mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan. Selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2018-2020, perusahaan mengalami kenaikan DER yang cukup signifikan dengan nilai tertinggi mencapai

1,2702 pada tahun 2020 dan memiliki jumlah utang tercatat sebesar Rp3.676.532.851.880 atau meningkat 60,02% dari tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut disebabkan oleh meningkatnya utang bank jangka panjang perusahaan yang ditujukan untuk mendukung ekspansi usaha yang dilakukan perusahaan, meningkatnya utang usaha dan beban akrual perusahaan, dan peningkatan liabilitas sewa sebesar Rp58 miliar sebagai akibat dari penerapan PSAK 73 di tahun 2020. Berbeda dengan DER, profitabilitas yang didapatkan perusahaan pada tahun 2018-

2020 justru mengalami penurunan yang cukup signifikan terutama pada tahun 2020. Pada tahun tersebut, perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp245.103.761.907 atau turun 43,75% dibandingkan tahun sebelumnya dengan nilai ROA sebesar 0,0367 dan merupakan nilai terendah selama periode penelitian. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan DER pada suatu perusahaan bisa menyebabkan penurunan profitabilitas karena perusahaan lebih banyak menggunakan utang sebagai modal aktivitasnya sehingga menyebabkan beban bunga juga meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Sukadana & Triaryati \(2018\)](#) dan penelitian dari [Wikardi & Wiyani \(2017\)](#) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ROA perusahaan. Koefisien regresi DER yang negatif mengindikasikan bahwa peningkatan DER pada perusahaan mampu menurunkan nilai ROA pada perusahaan yang bersangkutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pengujian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Keuntungan akan meningkat jika jumlah penjualan meningkat, tetapi sebaliknya, jika jumlah penjualan menurun maka keuntungan/laba kotor akan turun juga.
- 2) Perputaran total aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hal tersebut dikarenakan ada banyak faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap profitabilitas dibandingkan perputaran total aktiva.
- 3) Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi DER suatu perusahaan maka profitabilitas yang didapatkan akan semakin menurun. Semakin banyak

perusahaan menggunakan utang dalam kegiatan pendanaan perusahaan maka profitabilitas yang didapatkan juga akan menurun.

Saran

Beberapa saran yang akan diajukan oleh peneliti, diantaranya :

- 1) Bagi peneliti selanjutnya, jika data sampel yang digunakan memiliki nilai yang bervariasi, ada kemungkinan tidak lolos pada beberapa uji yang harus dilakukan seperti uji normalitas dan uji *autokorelasi*. Oleh karena itu, diperlukan penyembuhan data seperti transformasi data, eliminasi data outlier, dan uji *cochrane orcutt* agar data bisa lolos uji asumsi klasik dan dapat dilanjutkan pada pengujian selanjutnya.
- 2) Penggunaan sumber rujukan penelitian terdahulu harus sesuai dengan objek perusahaan yang diambil. Hal itu dikarenakan setiap sektor perusahaan pasti memiliki perbedaan terkait bidang usaha dan operasional yang dilakukan sehingga juga akan berdampak pada informasi keuangan dan informasi kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel Jurnal

- Agustina, T. S., & Helliana. (2023). Pengaruh Perputaran Aset dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi*, 17-22.
- Anggara, L., Veronica, V., Stevani, J., Lisdia, K., Chandra, S., Pane, A., & Putra, S. K. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Total Aset dan Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), 40-53.
- Fransisca, E., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1(2), 199-206.
- Lestari, R. I., Widyastuti, T., Sari, P. N., & Ningrum, E. P. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Total Aset terhadap Return On Assets (ROA) pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *IJESM Indonesian Journal of Economics and Strategic Management*, 2(1), 531-546.
- Sukadana, I. K. A., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverage BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(11), 6239-6268.
- Wikardi, L. D., & Wiyani, N. T. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Assets Turnover dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 99-118.

Buku

- Priyatno, D. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: ANDI.
- Wiagustini, N. L. P. (2014). *Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.

Artikel Dari Internet

Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Depok: Rajawali Pers. [Kemenperin.go.id](http://kemenperin.go.id).
(2022). Kemenperin: Industri Makanan dan Minuman Tumbuh 3,57% di Kuartal III-2022. Diakses pada 26 Oktober 2023 melalui <https://kemenperin.go.id/artikel/23696/Kemenperin:-Industri-MakanandanMinuman-Tumbuh-3,57-di-Kuartal-III-2022>